



Peningkatan Pengetahuan Bahaya Kelistrikan Sektor Rumah Tangga Di Dusun Tegal Asri, Banguntapan, Bantul

Muchamad Rifai¹, Nadia Feby Veronica²

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i2.158>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 7 Oktober 2022

Revisi Akhir: 13 November 2022

Disetujui: 29 November 2022

Terbit: 31 Desember 2022

Kata Kunci:

Pengetahuan,
Bahaya Kelistrikan,
Rumah Tangga.



ABSTRAK

Bahaya listrik pada sektor rumah tangga di Indonesia hingga saat ini masih belum dapat terselesaikan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi yaitu mulai dari kebiasaan, pengetahuan, hingga ketersediaannya sarana prasarana pendukung. Salah satu dusun yang memiliki permasalahan bahaya listrik rumah tangga adalah di Dusun Tegal Asri RT 06, Tamanan, Banguntapan, Bantul. Permasalahan tersebut adalah penggunaan stop kontak bertumpuk dengan persentase 80% dari jumlah masyarakat disana. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan edukasi kepada warga RT 06 Tegal Asri mengenai pengetahuan instalasi kelistrikan, potensi bahaya listrik dan pengendaliannya. Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dan Musyawarah Masyarakat Dusun dalam menentukan prioritas masalah, selanjutnya dilakukan intervensi dalam memecahkan masalah yaitu memberikan edukasi melalui penyuluhan berupa ceramah, diskusi dan poster sebagai media dan pemberian kabel roll stop kontak sesuai SNI. Hasil pengabdian kepada masyarakat berdampak bertambahnya pengetahuan dan perilaku keselamatan warga RT 06 Tegal Asri mengenai bahaya listrik dan cara menggunakan listrik yang aman di rumah tangga.

PENDAHULUAN

Hampir seluruh masyarakat di Indonesia menggunakan listrik di setiap harinya. Untuk penggunaannya terdapat masyarakat yang menggunakan listrik dengan SNI (Standar Nasional Indonesia) serta masyarakat yang tidak menggunakan bahan listrik yang sesuai dengan SNI salah satunya penggunaan kabel dan stop kontak. Penggunaan bahan-bahan yang belum SNI dapat menyebabkan kabel hangus, terjadi korsleting listrik dari penggunaan stop kontak, bahkan sampai dengan terjadi kebakaran (Winjaya et al., 2022).

Hubungan arus pendek merupakan salah satu penyebab utama kebakaran di Indonesia. Sekitar 78% kebakaran disebabkan oleh peralatan rumah tangga, bahan kabel listrik yang tidak memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI), serta listrik dari kabel yang tersulut dengan pengisian power bank. Korsleting listrik mendominasi alasan mengapa terjadi banyak kebakaran di Indonesia. Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (Damkar) DKI merekap kasus kebakaran di tahun 2016 sekitar 1.171 kejadian atau rata-rata per harinya ada tiga kali kejadian kebakaran. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 300 peristiwa kebakaran dengan total 1.471 peristiwa yang dihitung rata-rata per harinya terdapat 4 peristiwa kebakaran. Berdasarkan tahun 2017 ditelisik sebanyak 927 peristiwa kebakaran disebabkan oleh korsleting listrik (Zahra et al., 2022). Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyebutkan bahwa Mayoritas kebakaran rumah yang sering terjadi disebabkan korsleting listrik. Hal itu dapat dipicu karena kelalain dalam penggunaan peralatan elektronik ataupun instalasi listrik yang tidak memadai. Menurut Campbel (2017) bahwa Kelistrikan menempati 41% yang

mengakibatkan kebakaran di rumah tangga, diikuti sebab lain berupa sumber api lain 37% dan sigaret (puntung rokok) 6% dan sebab lain seperti ledakan. Secara umum masyarakat pedesaan belum mengenal dengan baik tentang detail sumber-sumber potensi bahaya listrik yang dapat menimbulkan kecelakaan listrik meskipun telah menggunakannya dalam kurun waktu yang lama (Mahmud, 2022). Menurut Sukardi dkk (2022) bahwa ditemukan masyarakat pedesaan di Nagari Baruah masih banyak yang belum menyadari bagaimana instalasi listrik yang baik dan benar.

Kelurahan Tamanan memiliki luas 3.750.025,00 Ha. Terdapat 9 padukuhan di Kelurahan Tamanan ini diantaranya Dukuh Glagah Lor, Dukuh Grojogan, Dukuh Tamanan, Dukuh Glagah Kidul, Dukuh Kerobokan, Dukuh Kauman, Dukuh Kragilan, Dukuh Sokowaten, dan Dukuh Nglebeng. Prasarana kesehatan yang ada di Kelurahan Tamanan ini yaitu ada puskesmas, poskesdes sebanyak 1 buah, dan posyandu/polindes sebanyak 9 buah. Lokasi pengabdian yang diambil termasuk ke dalam Dukuh Sokowaten yang didalamnya ada dusun Tegal Asri yang memiliki dua RT, yaitu RT 06 dan RT 07. Sebagai lokasi pengabdian saya yaitu RT 06 Dusun Tegal Asri Padukuhan Sokowaten Tamanan Bantul. Populasi di sini ada 30 Kepala Keluarga di setiap RT (Kelurahan Tamanan, 2020). Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah mengetahui gambaran masalah keselamatan dan kesehatan di sektor rumah tangga, memberikan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan memberikan informasi edukasi kepada warga RT 06 Tegal Asri mengenai pengetahuan instalasi kelistrikan, potensi bahaya listrik dan pengendaliannya. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan instalasi listrik selain dapat menjadi usaha tambahan, setidaknya dapat menjadi solusi bagi kurang tertatanya instalasi di rumah tinggal penduduk. Sehingga dapat menekan bahaya yang mungkin ditimbulkan seperti hubungan arus pendek dan kebakaran. (Nurmahaludin et al., 2018), (Seniari et al., 2019)

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menghindari bahaya listrik adalah dengan menggunakan instalasi listrik rumah yang baik dan aman. Akan tetapi jumlah orang yang mampu untuk memasang instalasi listrik di desa sangatlah terbatas. Kemampuan tersebut hanya dapat dilakukan dengan melihat contoh instalasi yang sudah ada, atau pernah terlibat dalam proses instalasi. Kemudian, pengalaman tersebut dapat diterapkan saat bergotong-royong membantu membangun rumah warga. Proses instalasi listrik bisa dikatakan cukup sederhana, sehingga dapat dilakukan orang tanpa latar belakang pendidikan khusus. Namun terdapat aspek-aspek yang perlu diketahui masyarakat dalam instalasi listrik, sehingga bisa menghasilkan instalasi yang baik dan aman (Hambali et al., 2020).

Permasalahan yang ada di RT 06 Dusun Tegal Asri Padukuhan Sokowaten, Tamanan, Banguntapan, Bantul ini adalah permasalahan bahaya listrik rumah tangga dimana banyak yang masih menggunakan stop kontak bertumpuk sebesar 80%. Hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Oleh karena itu, dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini untuk melakukan edukasi kepada masyarakat agar dapat merubah perilaku tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap pertama dilakukan pengambilan data sekunder mengenai profil dusun dan jumlah warga RT 06 Tegal Asri.

- b. Tahap kedua melakukan Focus Group Discussion (FGD) dan Musyawarah Masyarakat Dusun dengan tokoh masyarakat serta warga masyarakat RT 06 Tegal Asri untuk merumuskan masalah yang dihadapi oleh masyarakat selanjutnya dilakukan prioritas masalah berdasarkan kesepakatan warga.
- c. Tahap ketiga melakukan edukasi berupa penyuluhan mengenai pemahaman instalasi kelistrikan, potensi bahaya kelistrikan di rumah tangga / pemukiman, upaya pengendalian yang bisa dilakukan mengatasi potensi bahaya listrik, pengetahuan mengenai penggunaan peralatan Standar Nasional Indonesia (SNI).
- d. Tahap keempat adalah memberikan poster kepada warga masyarakat dan memasang pada tempat strategis. Isi poster berisi mengenai penggunaan peralatan listrik yang aman dan sesuai SNI. Selanjutnya juga memberikan roll kabel sesuai SNI kepada warga RT 06 Tegal Asri.

Edukasi kepada warga dilaksanakan pada 19-20 Juni 2022 di RT 06 Dusun Tegal Asri Padukuhan Sokowaten Tamanan Bantul.

Jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat yaitu 15 warga masyarakat RT 06 dusun Tegal Asri Padukuhan Sokowaten Tamanan, mulai sejak FGD Musyawarah Masyarakat Dusun sampai penyuluhan dan partisipasi dalam pemberian media poster dan stop kontak kabel roll sesuai SNI. Instrumen dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu pada saat analisis situasi digunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth (USG)* untuk menentukan prioritas masalah dan berupa *Focus Group Discussion (FGD)* dalam menentukan prioritas masalah. Solusi dalam memecahkan masalah yaitu dengan melakukan edukasi kepada masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya kelistrikan di rumah tangga dan penggunaan peralatan listrik sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI). Edukasi dilakukan berupa penyuluhan / edukasi bahaya kelistrikan dan poster. Tahapan selanjutnya yaitu pemberian kabel roll stop kontak yang sesuai SNI kepada masyarakat.

PELAKSANAAN

Dusun Tegal Asri RT 06, Sokowaten, Tamanan merupakan lokasi pengabdian kepada masyarakat yang telah dipilih. Gambaran umum wilayah Dusun Tegal Asri. Dusun ini memiliki dua RT dalam satu wilayah ini, yaitu RT 06 dan juga RT 07. Penduduk berjumlah 30 KK di setiap RT. Banyak masyarakat di Dusun Tegal Asri yang bekerja sebagai buruh. Keadaan ekonomi di desa ini tergolong rendah. Didalam satu rumah terdapat banyak anggota keluarga. Dengan demikian banyak dari mereka yang menggunakan stop kontak secara bertumpuk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari nya seperti menonton televisi, mengisi daya ponsel, dll. Sarana prasarana kesehatan di wilayah ini memiliki Puskesmas Banguntapan 2 yang berada di sebelah Kelurahan Tamanan. Jarak tempuh untuk sampai pada Puskesmas Banguntapan 2 memerlukan waktu 10- 15 menit. Untuk fasilitas di Puskesmas Banguntapan 2 cukup memadai, namun dalam segi pelayanan masih perlu adanya peningkatan. Informasi gambaran umum wilayah ini didapatkan pada buku monografi tamanan, serta bertanya langsung dengan ketua RT 06 Tegal Asri.

Pengabdian yang dilakukan berlangsung beberapa proses tahapan yaitu sejak pengambilan data sekunder, melakukan prioritas masalah yang dialami warga dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dari edukasi/penyuluhan dan dilanjutkan dengan pemberian-pemasangan poster kepada warga diakhiri dengan pemberian kabel roll listrik sesuai SNI. Adapun tahapan dalam menentukan prioritas masalah seperti dalam (gambar 1) berupa musyawarah dan FGD.



Gambar 1. Musyawarah dan FGD Warga Dusun Tegal Asri RT 06

Proses dalam menentukan masalah dan prioritasnya dilakukan melalui musyawarah masyarakat dusun dan berupa FGD, Hasilnya yaitu penentuan prioritas masalah berdasarkan metode USG (Urgency, seriousness, Growth) yang ada RT 06 Dusun Tegal Asri sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil USG penentuan prioritas masalah RT 06 Dusun Tegal Asri

Metode USG						
No	Masalah	U	S	G	Total	Prioritas
1	Penyakit diabetes mellitus/ kencing manis	3	3	4	10	2
2	penyakit gagal ginjal kronis	3	3	3	9	3
3	Penggunaan alat pelindung menggunakan benda tajam di rumah	3	3	2	8	5
4	Penggunaan peralatan listrik bertumpuk di rumah tangga	4	3	4	11	1
5	Penanganan sampah rumah tangga	2	3	4	9	4

Berdasarkan data tabel 1 diatas didapatkan bahwa prioritas masalah utama yang perlu dilakukan intervensi adalah mengenai penggunaan peralatan listrik bertumpuk di rumah tangga. Bahaya listrik rumah tangga di RT 06 Tegal Asri dengan persentase 80% masyarakat menggunakan stop kontak bertumpuk. Listrik merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia.

Oleh karena itu maka berdasarkan permasalahan yang dihadapi warga masyarakat RT 06 Tegal Asri berupa penggunaan peralatan listrik yang bertumpuk maka dilaksanakan upaya dalam menyelesaikan masalah tersebut. Bentuk yang dilakukan dalam pemecahan masalah yaitu dengan memberikan edukasi kepada masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan dan perubahan perilaku mengenai bahaya listrik dan akibatnya. Intervensi pemecahan masalah tersebut membutuhkan kesepakatan bersama warga RT 06 Dusun Tegal Asri. Pemberian edukasi berupa penyuluhan terkait cara penggunaan peralatan listrik yang aman dan benar, pengetahuan mengenai potensi bahaya listrik dan risiko yang bisa terjadi. Intervensi lain yaitu memberikan poster mengenai bahaya listrik dan penggunaan peralatan listrik yang sesuai dengan SNI yang dipasang di tempat strategis dan dirumah warga. Hal ini

dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku mengenai keselamatan kelistrikan kepada masyarakat Dusun Tegal Asri RT 06 (gambar 2).



Gambar 2. Intervensi kegiatan kepada warga Dusun Tegal Asri RT 06

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penentuan prioritas masalah bahwa mayoritas warga masyarakat didapatkan berupa permasalahan peralatan listrik yang bertumpuk di rumah tangga. Hal ini menjadi perhatian serius dikarenakan baik secara sadar atau tidak sadar, penggunaan peralatan listrik yang tidak aman akan berisiko terjadi korsleting arus listrik, tersengat listrik pada pengguna bahkan berisiko terjadi kebakaran. Banyak kegiatan yang kita lakukan sehari-hari membutuhkan sumber energi listrik. Dengan kondisi aktivitas demikian, konsumsi listrik masyarakat Indonesia setiap tahunnya terus meningkat sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Hubungan arus pendek atau korsleting merupakan salah satu penyebab utama kebakaran di Indonesia. Sekitar 78% kebakaran disebabkan oleh peralatan rumah tangga, bahan kabel listrik yang tidak memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI), dan listrik dari kabel yang tersulut dengan pengisian power bank. (Winjaya et al., 2022). Listrik merupakan sarana penunjang kebutuhan dan aktivitas manusia. Namun jika tidak dikelola dengan baik dan benar, maka akan membahayakan manusia dan menimbulkan kebakaran (Ridwan, 2022).

Peningkatan pengetahuan mengenai potensi bahaya kelistrikan dan penggunaan peralatan listrik sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) melalui poster bertujuan agar terhindar dari risiko yang tidak dikehendaki antara lain korsleting listrik yang berakibat terjadinya tersengat/tersetrum arus listrik, kebakaran pada lingkup rumah tangga. Selain memberikan poster, juga sekaligus memberikan kabel roll dengan 4 lubang sebagai upaya menggunakan alat listrik yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan aman. Berdasarkan ketentuan pemerintah melalui Dirjen Ketenagalistrikan bahwa ada lima prinsip dasar instalasi listrik yang harus dipenuhi adalah aman, handal, kemudahan tercapai, kesiapan, serta ekonomis (PUIL, 2000).

Edukasi yang diberikan kepada warga yang telah diberikan antara lain penyuluhan, pemberian poster dan pemberian kabel roll listrik sesuai dengan SNI. Diharapkan

memberikan peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku masyarakat dalam menggunakan peralatan listrik yang aman. Setelah mengetahui potensi bahaya kelistrikan diharapkan warga mampu merubah kebiasaan yang berpotensi merugikan. Penggunaan listrik juga harus bijak khususnya terkait keselamatan penggunaannya. Tips pemanfaatan dan perlakuan listrik secara baik dan benar menurut Harahap dkk (2022) yaitu a. Gunakan listrik secara tepat, proporsional, sesuai dengan kebutuhan dan peruntukannya. b. Fungsikan listrik hanya pada saat lampu atau peralatan dibutuhkan. c. Pakailah lampu dan peralatan listrik yang hemat daya listrik. d. Hindari pemakaian listrik rumah tangga yang berulang-ulang, seperti: memompa air secara berulang / terus menerus, menyetrika yang sedikit-sedikit e. Pakailah isolasi yang tebal terstandar untuk penyambungan kabel. f. Pakai alat, kabel atau hal-hal yang berhubungan dengan listrik, sesuai standar, aturan dan peruntukannya. g. Hindari pencurian arus listrik, disebabkan membahayakan diri sendiri, maupun orang lain, dan membahayakan lingkungan sekitar. h. Jauhkan alat-alat listrik dari jangkauan anak kecil, sumber api dan air. i. Hindari penumpukan stop kontak pada satu titik, atau hindari pemakaian beberapa peralatan listrik pada satu stop kontak. j. Matikan sekering pengaman pada saat/apabila sedang memperbaiki sambungan listrik. k. Hindari menghidupkan atau mematikan saklar, pada saat tangan dalam kondisi basah.

Arus listrik dalam aspek kesehatan manusia dapat menyebabkan cedera (injury) antara lain: Henti jantung (*cardiac arrest*) akibat efek listrik pada jantung yaitu kerusakan otot, saraf, serta jaringan oleh arus listrik yang melewati tubuh dapat menyebabkan luka bakar, thermal akibat kontak dengan sumber listrik. Selain itu sentakan akibat sengatan listrik dapat mengakibatkan orang yang bersangkutan terlempar atau jatuh, sehingga menimbulkan patah tulang atau cedera lainnya (Siahaan et al., 2012). Menurut Surasa dkk (2021) Pendidikan masyarakat secara akademis tinggi tetapi pemahaman mengenai risiko/bahaya penggunaan listrik tidak sesuai SNI masih perlu ditingkatkan wawasannya. Kurangnya pengetahuan warga masyarakat akan bahaya kebakaran yang disebabkan oleh listrik dapat mengakibatkan timbulnya bencana (Hendryani dkk, 2021).

Cedera sengatan listrik cenderung terjadi pada pasien dalam tiga kelompok usia yang berbeda. Kelompok pertama yang terkena adalah balita, disusul remaja, dan kelompok ketiga terdiri dari orang dewasa. Anak-anak cenderung untuk mengalami cedera sengatan listrik dari sumber listrik bertegangan rendah, seperti peralatan rumah tangga karena ruang yang terbatas. Selama masa remaja, eksplorasi lebih aktif terhadap lingkungan menyebabkan cedera tegangan tinggi yang bersifat bahkan sampai kematian (Octaviani et al., 2016). Manfaat dari memberikan edukasi tentang bahaya kelistrikan pada sektor rumah tangga adalah untuk meningkatkan pengetahuan agar mereka lebih mengerti cara penggunaan peralatan kelistrikan yang aman, benar dan mengetahui potensi bahaya kelistrikan serta akibat yang ditimbulkan sehingga bisa terhindar dari dampak negatif yang tidak diinginkan seperti tersetrum/tersengat listrik dan kebakaran.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat warga RT 06 Tegal Asri yang dilakukan berdasarkan penentuan prioritas masalah yang telah disepakati bersama. Masalah utama yang harus segera dilakukan intervensi dalam pemecahan masalah adalah mengenai bahaya kelistrikan berupa penempatan stop kontak bertumpuk. Metode yang dilakukan adalah berupa pemberian informasi – edukasi berupa penyuluhan, memberikan poster edukasi cara menggunakan listrik dengan aman dan memberikan roll kabel 4 lubang SNI pada

warga di Dusun Tegal Asri RT 06 Tamanan, Banguntapan, Bantul menurut pendapat tokoh masyarakat dan warga masyarakat bahwa program pengabdian yang dilaksanakan sangat bermanfaat bagi masyarakat Dusun Tegal Asri RT 06 yang berdampak berupa meningkatnya pengetahuan dan perilaku keselamatan warga dalam menggunakan listrik yang aman, Selain itu juga dapat memberikan dorongan terhadap masyarakat agar tidak menggunakan stop kontak bertumpuk dan lebih waspada terhadap bahaya listrik di lingkungan rumah atau pemukiman. Saran kepada Peserta dan mitra pengabdian adalah diharapkan dapat menyebarluaskan informasi tentang peralatan listrik yang ber SNI atau tidak ke warga lainnya sehingga bahaya kebakaran akibat listrik dapat dihindari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh warga dan para tokoh masyarakat Dusun Tegal Asri.

DAFTAR PUSTAKA

- BPBD DIY, (2021) Kenali potensi bahaya kebakaran rumah. <http://bpbd.jogjapro.go.id/kenali-potensi-bahaya-kebakaran-rumah-1>
- Campbell., 2017, "Electrical Fires", National Fire Protection Association., Amerika
- Dawimah, I. (2018). Upaya Peningkatan Ketrampilan Siswa Pesantren di Bidang Instalasi Listrik Tegangan Rendah Dharmakarya, 7(1), 56-60. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i1.14335>
- Hambaly E.Y., Setiawati M., Majid A. (2018). Menghindari Bahaya Kebakaran Melalui Instalasi Listrik yang Benar dan Aman. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Ethos* (Sains & Teknologi) Universitas Islam Bandung Vol 6(2), 186-191. <https://doi.org/10.29313/ethos.v6i2.2534>
- Harahap, Armansyah, Sudaryanto, A, Pramudia DT, Rian A.F. (2022). Keselamatan Pemakaian Energi Listrik Rumah Tangga Yang Benar di Desa Bandar Rahmat Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Journal of Electrical Technology*, 7(1), 11-16.
- Hendryani A, Wadianto, Ma'murotun, Nurdinawati, V, Gunawan I. (2019). Penyuluhan tentang bahaya Kebakaran Akibat Listrik Di Rumah Tangga Bagi Warga Kelurahan Duri Selatan Jakarta Barat. *Bulletin Dharmesti Niramaya. Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1). 22-26.
- Kamelia, L., Ismail, N., Farogi, A., & Mardiaty, R. (2018). Pelatihan Instalasi Listrik Dan Sound System Untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum Bandung Barat. *Al-Khidmat*, 1(2), 25-34. <https://doi.org/10.15575/jak.v1i2.3332>
- Mahmud, S. (2022). Penyuluhan Pencegahan Bahaya Listrik dan Petir pada Instalasi Listrik Rumah Tangga di Lembang Dewata Kecamatan Mappak Kabupaten Tana Toraja. *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services*. Vol.2(2) 300-310. <https://doi.org/10.53363/bw.v2i2.100>
- Nurmahaludin, Sarifudin, Cahyono, G. R., & Khairunnisa. (2018). Pelatihan Instalasi Listrik Rumah Tinggal Desa Binaan Baru Kec. Belawang Kab. Barito Kuala. *Jurnal Impact: Implementation and Action*. 1(1), 18-24

- Octaviani, D., Anggraeni, D., Wulan |, J., Paparan, E., Listrik, A., Biomarker, P., Irama, K., & Wulan, A. J. (2016). Efek Paparan Arus Listrik terhadap Peningkatan Biomarker dan Kelainan Irama Jantung. *Jurnal MAJORITY*, Vol 5(4), pp. 60-64.
- PUIL. (2000). Persyaratan Umum Instalasi Listrik 2000. DirJen Ketenagalistrikan.
- PUIL. (2000). Badan Standar Nasional, SNI 04-0225-2000
- Ridwan, (2021). Penyuluhan Bahaya Kelistrikan dan Cara Pencegahannya Bagi Masyarakat Roong Minahasa Sulawesi Utara. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)* Vol.6(1). Pp. 410-420. : <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6415>
- Siahaan, S. D., Monoarfa, A., Hatibie, M., (2014). Profil Penderita Luka Bakar Akibat Listrik di Blu RSUD Prof. DR. R. D Kandou Manado Periode Agustus 2009-Agustus 2012. *Jurnal E-Clinic* Vol 2(1) pp.1-8 DOI: <https://doi.org/10.35790/ecl.v2i1.3747>
- Seniari, N. M., Supriyatna, S., Natsir, A., Adnyani, I. A. S., & Nababan, S. (2019). Pelatihan Pemasangan Instalasi Listrik Rumah Tangga yang Aman bagi Warga Kelurahan Pagutan Barat kota Mataram. *Abdi Insani*, 6(1), 33-39. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i1.219>
- Sukardi, Islami, Hambali. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan Instalasi Listrik Rumah Tangga bagi Masyarakat di Nagari Baruah Gunuang Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. *Suluah Benda: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 22(1), 41-46.
- Surasa, Pitono W, Nurrokhman A. (2021). Penyuluhan Pelatihan dan Pemahaman Tentang Instalasi Listrik Untuk Mengetahui Resiko Keselamatan Juga Pemborosan di Perum BIP Desa Kalisuren Kec Tajurhalang Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Adibrata Jurnal* 3(1), 64-70.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 30 Tahun 2009 Tentang Ketenagalistrikan. (2009). Jakarta.
- Winjaya, F., Darmawan, A., Puspitasari, M., & Wibowo, A. 2022. Sosialisasi Keamanan dan Keselamatan dalam Penggunaan Listrik di PPI Madiun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi (JKPM Senyum)*, 2(1), 25-30.
- Zahra, A. S. et al. 2022. Socialization Of The Hazards Of Electric Theft In Household Wiring Installation. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram* 9(2), 580-589. Doi: 10.29303/abdiinsani.v9i2.623

* Muchamad Rifai (Corresponding Author)

Universitas Ahmad Dahlan,

Jalan Prof. Dr. Soepomo, S.H. Janturan Yogyakarta 55164, Indonesia

Email: riffay@gmail.com

Nadya Febry Veronica

Universitas Ahmad Dahlan,

Jalan Prof. Dr. Soepomo, S.H. Janturan Yogyakarta 55164, Indonesia
